

**KESENIAN KUDA KEPANG TRI RAHAYU BUDOYO MUDO DI *PEKON*  
SIDOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**KESENIAN KUDA KEPANG TRI RAHAYU BUDOYO MUDO DI PEKON  
SIDOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**



Oleh

**Roviul Aradana  
1210461015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Jurusan  
Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**  
**KESENIAN KUDA KEPANG TRI RAHAYU BUDOYO MUDO DI PEKON**  
**SIDOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Oleh  
**Roviul Aradana**  
**1210461015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 19 Januari 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua

Pembimbing I/Anggota

Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Drs. Joko Tri Laksono, MA. MM  
NIP. 19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota

Pembimbing II/Anggota

\_\_\_\_\_  
NIP. \_\_\_\_\_

Drs. Sudarno, M. Sn  
NIP. 19660208 199303 1 00

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 19 Januari 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A  
NIP. 19560603 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Januari 2018  
Yang membuat pernyataan,



Roviul Aradana  
1210461015

## **MOTTO**

Janganlah belajar untuk hidup lebih baik  
Tapi hiduplah untuk belajar lebih baik



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu mendukung saya dari jauh dalam  
segala bidang.

dan

Kakak Ipar saya dan keluarga besarnya yang sudah banyak memberi dukungan  
selama saya belajar di ISI Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala anugerah serta limpahan rahmat-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul “Kesenian Kuda Kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *Pekon* Sidoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas ahir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini terselesaikan berkat dukungan moral maupun materil dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian. Maka demikian perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan trimakasih yang terdalam kepada :

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
3. Drs. Joko Tri Laksono, MA. MM., sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Drs. Sudarno, M. Sn., sebagai dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Dr. Eli Irawati, S.Sn. M.A., selaku dosen wali yang telah sabar dalam mendidik dan memberi semangat untuk penulis agar cepat wisuda.
6. Suyanto, selaku ketua kuda kepong Tri Rahayu Budoyo Mudo yang telah memberikan izin dan dukungan untuk meneliti kesenian kuda kepong Tri Rahayu Budoyo Mudo.
7. Hendri Kusyanto dan kawan kawan di kelompok kuda kepong Tri Rahayu Budoyo Mudo, yang telah membantu dan menyempatkan waktunya untuk memberi informasi supaya tulisan ini bisa terselesaikan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rochmat dan Ibu Ngatiyem yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan do'a.
9. Kakak Ruli Puji Presnawan, yang selalu mendukung dan memberi semangat supaya cepat wisuda.
10. Kakak Ruri dan kakak Edo Kusuma yang dengan kasih sayang telah mendidik saya selama berada di Yogyakarta
11. Keluarga besar kakak Edo Kusuma yang telah memberi dukungan selama saya berada di Yogyakarta.
12. Teman-teman jurusan Etnomusikologi terutama teman-teman angkatan 2012 yang tersisa.
13. Dan semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis mengharapkan karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat untuk orang lain.



Serta dengan tulisan ini penulis berharap supaya kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo dapat lebih populer dan maju lagi. Tak lupa penulis menghaturkan maaf yang terdalam, apabila segala lisan, tindakan, dan tulisan dari penulis kurang berkenan.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

Penulis,



Roviul Aradana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metodologi penelitian.....	9
1. Metode Deskriptif Analisis.....	9
2. Pendekatan.....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
a. Observasi.....	10
b. Wawancara.....	10
c. Dokumentasi.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. MASYARAKAT PRINGSEWU DAN KESENIANNYA.....	12
A. Kabupaten Pringsewu dan Masyarakatnya.....	12
1. Gambaran Wilayah Kabupaten Pringsewu.....	12
2. Ekonomi dan Matapencaharian Masyarakat Pringsewu.....	13
3. Suku dan Etnis.....	14
4. Bahasa Masyarakat Kabupaten Pringsewu.....	15
5. Agama.....	17
B. Kesenian di Kabupaten Pringsewu.....	18
1. Promosi Seni di Kabupaten Pringsewu.....	18
2. Kelompok Kesenian di Kabupaten Pringsewu.....	21
C. Kesenian Kuda Kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di <i>Pekon</i> Sidoharjo.....	22
BAB III. KESENIAN KUDA KEPANG TRI RAHAYUBUDOYO MUDO.....	25
A. Kuda Kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo dan Masyarakat Sidoharjo.....	25
B. Fungsi Kesenian Kuda Kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo.....	29
1. Fungsi Primer.....	29

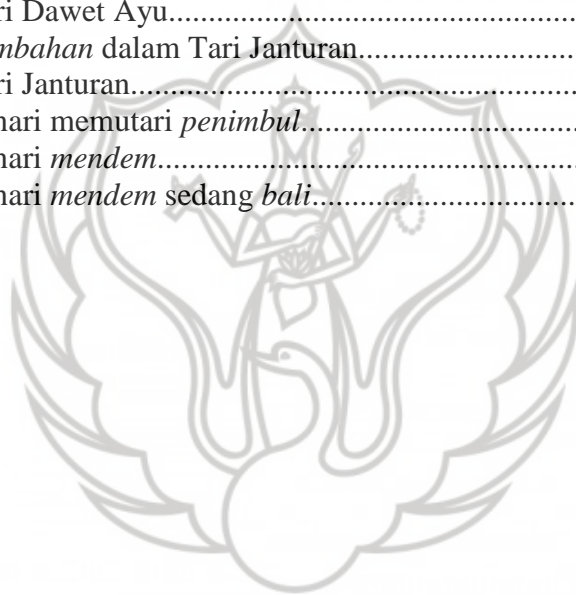
a. Fungsi Ritual.....	30
b. Fungsi Hiburan.....	30
1) Hiburan untuk Masyarakat.....	31
2) Hiburan untuk Pribadi.....	32
2. Fungsi Sekunder.....	32
C. Bentuk Penyajian.....	34
1. Bentuk Penyajian non Musikal.....	35
a. Tempat dan Waktu.....	36
b. Tata Suara.....	37
c. Properti dan Kostum.....	37
d. <i>Sajen</i> .....	39
e. Tata Letak.....	41
2. Musikal.....	42
a. Instrumen.....	42
1) Kendang.....	42
2) Demung.....	44
3) Saron.....	45
4) Peking.....	46
5) Bonang.....	47
6) Ketuk Kenong.....	48
7) Kempul dan Gong.....	49
D. Struktur Penyajian.....	50
1. Pembukaan.....	51
2. Pertunjukan.....	52
a. Babak Tari Ricik-ricik.....	52
b. Babak Tari Dawet Ayu.....	53
c. Babak Tari Janturan.....	54
d. Babak <i>Mendem</i> .....	57
3. Penutupan.....	58
E. Musikologis.....	59
1. Tangga Nada.....	60
2. Transkrip dan Notasi.....	61
3. Pola permainan (Pola <i>Tabuhan</i> ).....	64
a. Kendang.....	65
b. Demung.....	66
c. Saron.....	67
d. Peking.....	67
e. Bonang.....	68
f. Ketuk Kenong.....	69
g. Kempul dan Gong.....	69
BAB IV. PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
KEPUSTAKAAN.....	72
A. Sumber Tercetak.....	72

B. Sumber Internet.....	73
NARA SUMBER.....	74
GLOSARIUM.....	75
LAMPIRAN.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penonton pertunjukan kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo.....	31
Gambar 2. <i>Sajen</i> .....	40
Gambar 3. Kendang ciblon dan kendang bem.....	43
Gambar 4. Demung.....	44
Gambar 5. Saron.....	45
Gambar 6. Peking.....	46
Gambar 7. Bonang barung.....	47
Gambar 8. Bonang penerus.....	48
Gambar 9. Ketuk kenong.....	49
Gambar 10. Kempul dan Gong.....	50
Gambar 11. Tari Ricik-ricik.....	53
Gambar 12. Tari Dawet Ayu.....	54
Gambar 13. <i>Sembahan</i> dalam Tari Janturan.....	55
Gambar 14. Tari Janturan.....	56
Gambar 15. Penari memutari <i>penimbul</i> .....	57
Gambar 16. Penari <i>mendem</i> .....	58
Gambar 17. Penari <i>mendem sedang bali</i> .....	59



## INTISARI

Penelitian tentang “Kesenian Kuda Kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *Pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu Lampung” bertujuan untuk mengetahui mengapa kesenian kuda kepang tersebut dapat bertahan sampai saat ini. Padahal masyarakat Lampung memiliki kesenian, tradisi, dan budaya sendiri yang berbeda dengan masyarakat Jawa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian dari kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu Lampung. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan dengan pendekatan Etnomusikologis.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo dapat bertahan sampai saat ini karena kesenian tersebut berada di daerah yang masyarakatnya berasal dari daerah Banyumas Jawa Tengah dan sekitarnya. Selain itu kesenian tersebut juga memiliki fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dari kesenian tersebut sebagai hiburan untuk masyarakat dan hiburan untuk pribadi, sementara fungsi sekunder yaitu sebagai pengikat solidaritas. Selain itu, fungsi lain dari kesenian tersebut adalah sebagai kesinambungan budaya Jawa yang dilanjutkan di luar daerah Jawa. Oleh karena itu dalam penyajiannya, kesenian tersebut menggunakan gamelan Jawa dengan laras slendro sebagai iringannya dan mengusung garapan *banyumasan*.

Kata kunci: kuda kepang, *banyumasan*, Tri Rahayu Budoyo Mudo, Pringsewu Lampung.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang berada di provinsi Lampung yang baru diresmikan pada tahun 2008. Dilihat dari letak dan namanya, Kabupaten Pringsewu memiliki keunikan dan keberagaman budaya, hal itu terlihat dari nama kabupaten Pringsewu yang menggunakan bahasa Jawa, bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pring* yang berarti bambu dan *sewu* yang berarti seribu, dengan demikian maka *pringsewu* memiliki arti bambu seribu. Keunikan yang ada di kabupaten Pringsewu tidak hanya dari namanya saja, tradisi dan budaya yang hidup di kabupaten tersebut sebagian besar adalah tradisi dan budaya Jawa. Tradisi dan budaya Jawa di Kabupaten Pringsewu memang sudah melekat sejak dahulu. Proses itu terjadi karena melihat dari sejarah kota Pringsewu yang merupakan tujuan dari transmigrasi pada masa kolonialisasi Hindia Belanda. Berikut sejarah singkat Pringsewu.

“Sejarah Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan (tiuh) yang bernama Margakaya pada tahun 1738 Masehi, yang dihuni masyarakat asli suku Lampung-Pubian yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu (4 km dari pusat Kota Pringsewu ke arah selatan saat ini).

Selanjutnya, 187 tahun berikutnya yakni pada tahun 1925 sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa, melalui program kolonisasi oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, juga membuka areal permukiman baru dengan membabat hutan bambu yang cukup lebat di sekitar tiuh Margakaya tersebut. Karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka tersebut, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya Bambu Seribu.

Saat ini daerah yang dahulunya hutan bambu tersebut telah menjelma menjadi sebuah kota yang cukup maju dan ramai di Provinsi Lampung, yakni yang

sekarang dikenal sebagai 'Pringsewu' yang saat ini juga merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Lampung".<sup>1</sup>

Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupan dalam batas kesatuan itu. Lagi pula, pola itu harus bersifat mantab dan kontinu, dengan perkataan lain, pola atau khas itu harus sudah menjadi adat istiadat yang khas.<sup>2</sup> Masyarakat Jawa yang sudah lama berada di kabupaten Pringsewu juga mewariskan tradisi dan budaya Jawa secara turun menurun. Seperti halnya kebudayaan pada umumnya merupakan suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, demikian juga dengan kesenian.<sup>3</sup> Bahasa Jawa yang digunakan masyarakat Jawa di kabupaten Pringsewu masih bertahan sampai saat ini dan menjadi bahasa sehari-hari masyarakat Jawa di kabupaten tersebut. Begitupun dengan kesenian Jawa yang sampai saat ini masih bertahan dan menjadi hiburan masyarakat di kabupaten Pringsewu. Masyarakat Jawa yang merupakan sebagian besar penduduk di kabupaten tersebut menjadi faktor pendukung utama kesenian Jawa dapat bertahan sampai saat ini, meskipun sudah memiliki beberapa perubahan di dalamnya.

Kesenian Jawa yang ada di kabupaten Pringsewu bermacam-macam, berbagai kesenian Jawa yang ada di kabupaten tersebut adalah seperti wayang kulit, janeng, menorek, kuda kepang, dan reog. Walaupun kesenian-kesenian

---

<sup>1</sup>Kementrian dalam Negri, *Kabupaten Pringsewu*, <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/Kabupaten/id/18/name/Lampung/detail/1810/Pringsewu>, akses 10 februari 2017.

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 177.

<sup>3</sup> Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah daerah Lampung* (Jakarta: 1981), 93.



tersebut berada di luar pulau Jawa, namun kesenian-kesenian tersebut masih terlihat sebagai kesenian Jawa, karena dalam pertunjukannya kesenian tersebut menggunakan gamelan Jawa.

Kesenian kuda kepang merupakan salah satu kesenian masyarakat Jawa di kabupaten Pringsewu yang sampai saat ini masih bertahan, kesenian kuda kepang selain menjadi jumlah kelompok kesenian yang terbanyak menurut pencacatan oleh dinas pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata kabupaten Pringsewu pada tahun 2016, kesenian tersebut juga dikatakan sebagai kearifan lokal atau kekayaan budaya yang ada di kabupaten Pringsewu. Seperti yang dikatakan oleh Agus Purnomo selaku kepala seksi dalam acara pelatihan kampung siaga bencana di *pekon* Parerejo, kita menggunakan kesenian kuda kepang sebagai hiburan dalam acara ini karena kesenian kuda kepang merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di kabupaten Pringsewu.<sup>4</sup> Walaupun dikatakan sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di kabupaten Pringsewu, namun masyarakat Pringsewu tetap menganggap bahwa kesenian tersebut adalah kesenian Jawa.

Masyarakat di kabupaten Pringsewu memiliki banyak penyebutan untuk kesenian kuda kepang, banyak masyarakat di kabupaten tersebut yang menyebutnya dengan Jaranan, Jaran Kepang, dan Kuda Kepang. Walaupun sebenarnya ketiga penyebutan yang disebutkan tersebut merupakan kesenian yang berbeda bila di pulau Jawa, tetapi masyarakat di kabupaten Pringsewu menganggapnya sama. Bila dilihat dari musik dan tarinya, kuda kepang yang berada di kabupaten Pringsewu terdapat dua jenis. Yang pertama yaitu kuda

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Agus Purnomo tanggal 7 Oktober 2017 di desa Parerejo, diizinkan untuk dikutip.

kepeng *banyumasan* dan yang kedua kuda kepeng *pegon*. Kuda kepeng *banyumasan* adalah kuda kepeng dengan garapan gending-gending *banyumasan*, sementara kuda kepeng *pegon* adalah kuda kepeng dengan garapan musik menyerupai *jathilan* yang ada di Yogyakarta.

Banyaknya kelompok kuda kepeng di kabupaten Pringsewu menjadi bukti bahwa kesenian ini memang masih banyak diminati oleh masyarakat di kabupaten Pringsewu. Dari data yang didapat dari dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pringsewu, jumlah kelompok kesenian kuda kepeng/kuda lumping/ebek/reog tercatat sebagai jumlah grup kesenian terbanyak, yaitu sebanyak 131 grup pada pencatatan 2016. Banyaknya kelompok kuda kepeng di kabupaten Pringsewu menjadi faktor pendukung kelompok-kelompok kuda kepeng yang sedang mengalami kekurangan anggota seperti penari atau pemusik agar tetap bisa bertahan. Karena bantu-membantu sesama seniman kuda kepeng dari kelompok kuda kepeng yang satu dengan yang lainnya kerap dilakukan, baik saat latihan atau saat pementasan. Perwujudan ini merupakan bentuk kepedulian dari sesama seniman kuda kepeng di kabupaten Pringsewu dalam melestarikan kesenian kuda kepeng di kabupaten Pringsewu.

*Pekon* Sidoharjo merupakan salah satu *pekon* di kabupaten Pringsewu yang masyarakatnya didominasi oleh masyarakat Jawa. Di *pekon* Sidoharjo terdapat kelompok kesenian kuda kepeng yang bernama Tri Rahayu Budoyo Mudo. Iringan kesenian kuda kepeng Tri Rahayu Budoyo Mudo adalah dengan menggunakan gamelan Jawa dengan laras slendro. Gamelan yang digunakan terdiri dua kendang yaitu kendang ciblon dan kendang bem, dua saron, satu

peking, satu demung, satu set bonang barung, satu set bonang penerus, satu set ketuk kenong, dan satu set kempul dan gong.

Garapan dari kesenian kuda kepeng Tri Rahayu Budoyo Mudo adalah garapan *banyumasan*. Garapan gending *banyumasan* dalam kesenian kuda kepeng tersebut tidak lepas dari pengaruh anggota dan masyarakat di *pekon* Sidoharjo sendiri. *Pekon* Sidoharjo merupakan salah satu *pekon* yang ada di kabupaten Pringsewu yang kebanyakan dari masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa dengan logat *ngapak* dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungannya.

Saat ini belum ada penelitian yang menjelaskan tentang asal-usul masyarakat di *pekon* Sidoharjo. Menurut Suhadi masyarakat Sidoharjo dulunya berasal dari daerah Banyumas Jawa Tengah yang berpindah ke provinsi Lampung yang pada awalnya menempati daerah Wates di kecamatan Gadingrejo, setelah itu kemudian mereka berpindah ke daerah baru yang dinamakan Sidoharjo.<sup>5</sup> Sementara menurut Paimin, Paimin datang ke *pekon* Sidoharjo pada tahun 1952 pada saat Paimin berumur 16 tahun, Paimin diajak oleh saudaranya untuk mengikuti transmigrasi lokal dengan biaya sendiri. Paimin sebelum bertempat tinggal di *pekon* Sidoharjo dulunya berasal dari daerah Kutoarjo Jawa Tengah.<sup>6</sup> Sementara menurut Ridwan, masyarakat di *pekon* Sidoharjo menggunakan bahasa Jawa dengan logat *ngapak* karena mereka sudah terbiasa. Sejak mereka kecil

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Suhadi tanggal 28 Maret 2017 di *pekon* Sidoharjo, diijinkan untuk dikutip.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Paimin tanggal 11 April 2017 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

mereka sudah berkomunikasi dengan orang tua mereka menggunakan bahasa Jawa dengan logat *ngapak*.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari pernyataan di atas, masyarakat yang ada di *pekon* Sidoharjo sebagian besar merupakan masyarakat yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Mereka sudah hidup dan menetap dengan waktu yang lama di *pekon* Sidoharjo. Mereka mewariskan bahasa mereka secara turun-menurun, sehingga saat ini bahasa Jawa dengan logat *ngapak* sudah menjadi bahasa sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di *pekon* Sidoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah diajukan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan kepada pokok permasalahan penelitian.

Ada pun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo dapat bertahan sampai saat ini?
2. Bagaimana bentuk penyajian kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di kabupaten Pringsewu ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo, sehingga mampu bertahan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ridwan tanggal 30 maret 2017 di *pekon* Sidoharjo, diijinkan untuk dikutip.

sampai saat ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan sebagai bukti tertulis bahwa kesenian kuda kepang yang merupakan kesenian yang berasal dari Jawa dapat hidup dan bertahan sampai saat ini di kabupaten Pringsewu Lampung.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini membutuhkan referensi yang akan digunakan sebagai metode dalam penelitian. Selain itu sumber lisan juga dibutuhkan untuk mencari informasi yang belum tertuliskan secara langsung. Buku-buku yang digunakan adalah buku-buku yang berhubungan tentang sejarah dan budaya masyarakat Jawa dan masyarakat Lampung dan buku-buku tentang seni pertunjukan yang akan digunakan untuk meneliti kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu. Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut.

Alan P. Merriam, *The Antropology of Music*. (Chicago: North Western University Press. 1964). Didalam buku ini terdapat bagian yang menjelaskan tentang 10 fungsi musik, sehingga buku ini dibutuhkan untuk mencari fungsi musik yang ada dalam kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). Buku ini menjelaskan tentang kebudayaan Jawa dan pembagian bahasa Jawa menurut daerah dan logat bahasanya. Didalam buku ini juga menjelaskan tentang sejarah

dan religi orang Jawa. Buku ini di butuhkan untuk membedah kebudayaan Jawa yang dapat tumbuh dan berkembang di kabupaten Pringsewu Lampung.

Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Daerah Lampung*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981). Buku ini memberi informasi tentang sejarah dan budaya masyarakat Lampung. Buku ini juga menjelaskan bagaimana keterbukaan masyarakat Lampung terhadap budaya pendatang.

Rahayu Supanggah. 2007. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta. Didalam buku ini menuliskan tentang analisis musikal serta bentuk-bentuk dalam karawitan Jawa. Sehingga buku ini sangat membantu untuk menganalisis bentuk musik iringan kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu Lampung, yang iringan musiknya menggunakan gamelan Jawa.

R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2002). Buku ini menjelaskan perkembangan tentang seni pertunjukan di Indonesia dari masa ke masa. Buku ini juga menjelaskan tentang fungsi seni pertunjukan, sehingga dapat membantu sebagai pembedah dari aspek pertunjukannya untuk menjawab mengapa kesenian Jawa yaitu kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu masih diminati oleh masyarakat di kabupaten Pringsewu sampai saat ini.

T.O. Ihromi , *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1999). Buku ini terdiri dari sebelas bab, pada bab dua buku ini berisi

tentang konsep kebudayaan dan menjelaskan poin-poin dari konsep kebudayaan yang dapat membantu untuk membedah kebudayaan Jawa yang hidup di *Pekon Sidoharjo*.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Deskriptif Analisis**

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang tepat untuk pemaparan atau penggambaran objek dalam penelitian ini secara tertulis serta diungkapkan secara terperinci, jelas dan apa adanya. Dan sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

### **2. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologi. Dimana pendekatan etnomusikologi sendiri merupakan pendekatan teks dan konteks. Sehingga dapat digunakan untuk membahas kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo dan masyarakat Jawa di Kabupaten Pringsewu sebagai pelakunya dan penikmatnya

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimulai dari mencari referensi dan informasi yang tertulis dan tidak tertulis, selain itu penulis juga turun langsung ke lapangan untuk keperluan penulisan dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di *pekon* Sidoharjo kabupaten Pringsewu Lampung mulai dari proses-prosesnya, bentuk penyajiannya, dan masyarakat selaku pelaku dan penikmat kesenian kuda kepang itu sendiri.

#### b. Wawancara

Wawancara akan di lakukan kepada dinas-dinas dan pemerintah yang terkait dengan sejarah, budaya, dan masyarakat di kabupaten Pringsewu. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang bagaimana masyarakat Pringsewu dan keseniannya. Selain itu wawancara akan lebih difokuskan kepada pelaku kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo seperti pengurus, anggota dan masyarakat di *pekon* Sidoharjo sendiri.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi di dalam penelitian ini berupa, foto-foto dalam bentuk visual, rekaman suara dalam bentuk audio, dan rekaman vidio dalam bentuk audio



visual. Pengambilan dokumentasi akan meliputi, rekaman saat wawancara, proses-proses di luar pertunjukan kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo, dan saat pertunjukan kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di pentaskan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Hasil Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika berikut ini:

Bab I Pendahuluan : berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum : berisikan tentang gambaran umum keadaan masyarakat di kabupaten Pringsewu, seperti bagaimana masyarakatnya, dan bagaimana kesenian yang hidup dan berkembang di kabupaten Pringsewu.

Bab III Hasil Penelitian : berisikan tentang bagaimana masyarakat *pekon* Sidoharjo mempertahankan kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo dan bagaimana bentuk penyajian kesenian kuda kepang Tri Rahayu Budoyo Mudo di Kabupaten Pringsewu.

Bab IV Penutup : berisikan kesimpulan penelitian dan saran.